

An Analysis of Book T'alimul Muta'alim on Education Character and It's Relationship with Education Character Programs at Indonesia

(Analisis Kitab T'alimul Muta'alim tentang Pendidikan Karakter dan Hubungannya dengan Program Pendidikan Karakter di Indonesia)

Nurita Bela¹, Siti Raudlatul Jannah², Jaenullah³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

 bellanurita6@gmail.com

Abstract

The article analyzed the values of education character that contained in the book Ta'limul Muta'allim by Al-Zarnuji, especially (1) reveal and identify the exposure of character education in the book Ta'limul Muta'allim, (2) describe the relevance of the values of character education in the book Ta'limul Muta'allim with character education in Indonesia. This type of research was qualitative research. This research uses the method of literature study, library research (library research). The primary data source is the Ta'limul Muta'allim book. Data collection techniques are carried out and processed with documentation in the form of writing, pictures, or monumental works from someone. The results of this study indicate that: (1) the values of character education in the book of Ta'limul Muta'allim include: active in learning, honest, intelligent, increasing knowledge, avoiding mutual hostility, choosing friends, humility, deliberation, loving nature, patient and persevering. (2) The relevance of the value of character education in the book Ta'limul Muta'allim with the value of character education in Indonesia contains the cultivation of values which include religious character, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, spirit of nationalism, love for the homeland, respect for achievements, friendly/communicative, love peace, love to read, care for the environment, care about social, and responsibility

Keywords: Education Character, Education Character Program, Analysis T'alimul Muta'alim

Article Received : May 22, 2021
History Revised : October 01, 2022
Accepted : October 02, 2022

PENDAHULUAN

Proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) individu di sebut pendidikan. Sebagai bagian integral dari proses untuk menata serta mengarahkan individu menjadi lebih baik lagi, maka pendidikan merupakan satu-satunya jaminan kehidupan bagi manusia untuk menjadi manusia yang berakhlak. Akan tetapi, dalam proses perjalanannya pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan dengan karya dan potensi yang dimiliki setiap level generasi.¹

¹ Haidar Putra Daulay et al., "Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) Pendidikan Akhlak d alam Kitab Ta ' limul Muta ' allim Thariq Al - Ta ' allum Karya Syaikh Burhanuddin Az -Zarnuji Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 3 (2021): 129–32.

Published by

CV. Creative Tugu Pena

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



Kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Selama masih ada manusia, maka selama itulah pendidikan ditelaah dan direkonstruksi dari waktu ke waktu, baik dalam arti mikro, seperti tujuan, metode, pendidik dan pembelajar, maupun dalam arti makro seperti kebijakan pendidikan, politik pendidikan, baik dalam konsep filosofinya maupun tataran praktiknya. Seiring berkembangnya ilmu dan teknologi, hal ini mempengaruhi usaha dan proses peningkatan kualitas pendidikan baik tataran konsep maupun tataran praktiknya. Kajian-kajian mengenai konsep pendidikan yang dilontarkan para ahli merupakan suatu keharusan. Khususnya dalam tulisan ini difokuskan pada pemikiran Syekh al-Zarnuji mengenai pendidikan. Dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian seorang anak menjadi lebih baik tidak terlepas dari peranan penting pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun serta dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi serta diperbaiki. Melalui pendidikan karakter inilah kualitas pendidikan diperbaiki.²

Tujuan dari pendidikan merupakan bagaimana cara membentuk generasi yang seutuhnya, artinya yaitu membentuk generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik, serta dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk membentuk karakter seorang anak. Penciptaan lingkungan sekolah yang membantu para pelajar dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, serta pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai yang universal dibantu oleh pendidikan karakter.³ Pendidikan yang harus diberikan kepada manusia salah satunya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan segala usaha yang dilakukan pendidik dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Keindahan serta kesempurnaan jasmani manusia menjadi lebih indah dan lebih elok jika disertai dengan karakter. Manusia yang berkarakter berjalannya akan indah serta membuat orang lain senang untuk melihatnya, karena gaya berjalannya tidak menunjukkan adanya keangkuhan. Justru sebaliknya, jika orang yang berjalan penuh keangkuhan dan menengadahkan wajahnya dan disertai dengan membusungkan dada nya, maka akan membuat orang lain merasa tidak senang untuk melihatnya.⁴

Melalui proses pendidikan yang mengedepankan akhlak atau nilai-nilai etik hal ini mendapat perhatian serius dari tokoh pendidikan abad ke-12 M, yaitu Al-Zarnuji. Beliau telah menyusun kitab *Ta'limul Muta'allim* yang mana didalamnya syarat dengan akhlak atau karakter atau nilai-nilai etik dan estetis dalam proses pembelajaran. Santri menjadikan kitab ini sebagai referensi dalam pembelajaran dipondok pesantren yang ada di nusantara.⁵

Seerti yang di jelaskan Al-Zarnuji dalam kitab nya yaitu kitab *Ta'lim Muta'allim* beliau menuliskan matan:

وَيُنَبِّئِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَحْتَرِزَ عَنِ الْأَخْلَاقِ الدَّمِيمَةِ، فَإِنَّهَا كِلَابٌ مَعْتَوِيَةٌ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ أَوْ صُورَةٌ. وَإِنَّمَا يَتَعَلَّمُ الْإِنْسَانُ بِوَأَسْطَةِ مَلِكٍ.

² Aliyyah, "Analisis pendidikan karakter dalam kitab ta'limul muta'allim dan kitab bidayatul hidayah serta relevansinya dengan program pendidikan karakter di Indonesia," *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.

³ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring" 3, no. 1 (2020): 8–19.

⁴ Azizah Munawaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).

⁵ Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim" 11, no. 1 (2017).

“penuntut ilmu hendaknya menjauhi akhlak tercela, karena akhlak tercela itu ibarat anjing. Rasulullah SAW bersabda, “*malaikat tidak akan memasuki rumah yang didalamnya ada anjing atau gambar,*” padahal manusia itu belajar dengan perantara malaikat.

(وَلْيَحْذَرُوا خُصُوصًا عَنِ التَّكْبُرِ وَمَعَ التَّكْبُرِ لَا يُحْصَلُ الْعِلْمُ. قِيلَ: الْعِلْمُ حَزْبٌ (لِلْقَيْ) الْمُتَعَالِي كَالسَّيْلِ حَزْبٌ لِلْمَكَانِ الْعَالِي.

“oleh karena itu, seorang penuntut ilmu harus menjauhi akhlak yang tercela, lebih-lebih sikap takabbur, karena dengan sikap takabbur, ilmu tidak akan diperoleh. Dikatakan dalam syair : *Ilmu itu musuh bagi orang yang sombong, sebagaimana banjir menjadi musuh dataran yang tinggi*”

Penting nya pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah melalui mendiknas, sudah diakui sejak awal oleh para founding Fathers Negara. Para arsitek juga telah memahami bahwa untuk memahami tujuan Indonesia, (Negara), juga (Negara) hal ini telah terjadi sejak proklamasi kemerdekaan. Bahkan Negara ini mengalami kemajuan yang lebih signifikan dan menjadi perhatian yang signifikan, mengingat kemajuan bangsa sebagian besarnya ditentukan oleh sifat Negara. Dengan cara ini, para arsitek utama menekankan pentingnya pembangunan karakter.

Penegasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan kebutuhan yang mutlak, karena telah dianggap mampu membuat pelajar menjadi lebih cerdas, namun juga harus siap menjadikan siswa mempunyai karakter serta kebiasaan yang realitas sehingga mereka mampu menjadi warga Negara yang baik bagi masyarakat secara keseluruhan.⁶ Sarana yang berperan penting dalam penciptaan manusia berkualitas dan manusia yang berpotensi merupakan pendidikan karakter. Permasalahan yang ditimbulkan oleh pelajar di negeri ini adalah terjadinya suatu hal yang dirasa kurang pantas dilakukan. Contohnya ialah fenomena tawuran antar pelajar, mencontek, dan kejadian-kejadian yang tidak mencerminkan perilaku seorang akademisi semakin hari semakin menjamur saja. Dan di sisi lainnya, kadar tingkat kesopanan seorang pelajar terhadap guru nya atau tingkat kesopanan seorang anak terhadap orang tua nya juga semakin memprihatinkan. Pendidikan karakter merupakan pondasi yang sangat penting bagi generasi bangsa saat ini, dan pondasi ini perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sehingga pada kepribadian anak akan terbentuk sebuah pendidikan dan karakter.⁷

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, di antaranya ialah : Tesis Muhammad Haris Abdullah, Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019 dengan judul “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMK Negeri 1 Rembang*”. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Rembang menggunakan multi-pendekatan yaitu, pendekatan religious, pendekatan filosofis, pendekatan sosiokultural, dan pendekatan saintifik; dan pelaksanaannya menggunakan 3 proses yaitu berpikir, bersikap, dan berbuat; dan sudah disusun dalam sebuah kurikulum khusus yakni kurikulum *softskill* serta didalamnya memuat Sembilan karakter utama yakni disiplin, sopan santun, percaya diri, jujur, kepemimpinan, kerja

⁶ Galuh Nur Insani, Dinieanggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8153–60.

⁷ Andika Agustyan, “Pemikiran pendidikan karakter menurut azyumardi azra dan implikasinya dalam pembelajaran di lembaga pendidikan agama islam indonesia,” *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2021. Hlm 1

sama, bersih, tanggung jawab, kreatif, dan terampil berkomunikasi, 2) gerakan literasi sekolah di SMK Negeri 1 Rembang diimplementasikan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap ini meliputi: rapat koordinasi, pembentukan tim GLS, sosialisasi program GLS, dan penyiapan sarana prasarana; tahap pelaksanaan, tahap ini meliputi pembiasaan membaca yang menyenangkan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, memunculkan tagihan dalam sebuah dokumen hasil literasi yang bisa di evaluasi, dan menciptakan kegiatan pembelajaran berbasis literasi melalui koordinasi dengan setiap guru mata pelajaran, dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi, tahap ini meliputi evaluasi pada dokumen tagihan hasil literasi dan evaluasi pada tingkat gemar membaca peserta didik; 3) strategi penanaman nilai karakter dalam implementasi gerakan literasi Sekolah di SMK 1 Rembang digolongkan menjadi 3 macam strategi, yakni strategi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana, strategi pengintegrasian gerakan literasi sekolah dengan kurikulum dan strategi dalam proses kegiatan literasi. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu, sama sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Dan perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian Muhammad Haris Abdullah mengkaji tentang penguatan pendidikan karakter yang dikuatkan melalui implementasi gerakan literasi pada sekolah SMK, sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengkaji tentang pendidikan karakter yang ada di dalam kitab ta'lim muta'alim dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia.⁸

Jurnal Galuh Nur Insani, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia, 2021 dengan judul *"Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar"*. Kesimpulan dari jurnal ini adalah, dalam pembelajaran PKN, integrasi pendidikan karakter merupakan solusi yang bisa menghidupkan kembali tugas PKN sebagai topik utama dalam memajukan karakter ulama. PKN merupakan mata pelajaran yang saat ini substansinya kaya akan nilai-nilai karakter, akan lebih bermanfaat untuk mengkordinir pemikiran pembentukan karakter. Peningkatan karakter siswa tidak hanya berkembang melalui pembelajaran PKN, akan tetapi tumbuhnya kepribadian siswa secara tidak langsung terjadi melalui tahapan dalam latihan pembelajaran, dan pada saat itu juga dapat dijunjung dengan pemanfaatan strategi, media, serta asset pembelajaran.

Nilai-nilai karakter harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar dengan memasukkan nilai-nilai moral ke dalam prospectus dan contoh rencana. Ketika memasukkan penghargaan karakter dalam jadwal dan contoh gaya, yang perlu dilakukan ialah mengetahui substansi SK dan KD. Secara intelektual, apa saja ide yang ada di SK dan KD. Memahami ide dan praktik yang diharapkan dalam SK dan KD sangat penting dalam membuat penanda. Penanda-penanda inilah yang akan dijadikan acuan dalam menyusun alat penilaian dan bahan ajar. Persamaan dari penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Dan perbedaannya yaitu, penelitian yang peneliti tulis mengkaji tentang pendidikan karakter yang ada dalam kitab ta'lim muta'allim, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang ada di sekolah.⁹

Penelitian yang lainnya adalah Atik Ushoghiroh, Universitas Islam Malang, 2020 dengan judul *"Implementasi Pendidikan Karakter Spiritual Berbasis Alam di SMK Alam*

⁸ Muhammad Haris Abdullah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang," *Tesis Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 2019.

⁹ Insani, Dewi, dan Furnamasari, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar."

Kecamatan Pujon Kabupaten Malang". Kesimpulan dari tesis ini yaitu 1) perencanaan pendidikan karakter spiritual berbasis alam di SMK Alam Pujon dengan menetapkan standar karakter siswa, membangun sikap spiritual, dan menyediakan fasilitas pendukung. 2) dilaksanakan dengan mengintegrasikan standar karakter yang ada ke dalam budaya spiritual harian, mingguan dan bulanan, program rutin sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. 3) model pendidikan karakter spiritual berbasis alam di SMK Alam Pujon dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti tulis adalah, lingkup bahasanya sama sama membahas tentang pendidikan karakter. Dan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti tulis membahas tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab ta'lim muta'allim dan penelitian terdahulu membahas tentang pengimplementasian pendidikan karakter pada sekolah.¹⁰

Jurnal Khoirotu Alkahfi Qurun, UIN Raden Intan Lampung, 2020 dengan judul "*Pengembangan Karakter Persepektif Hidayat Nataatmadja : Dari Potensi Ke Aktualisasi*". Kesimpulan dari jurnal ini adalah karakter merupakan perpaduan antara pengetahuan, perasaan, dan prilaku. Hidayat Nataatmadja mengatakan bahwa karakter atau akhlak untuk mencapai tujuan yang hakiki harus diarahkan kepada karakter atau akhlak yang karimah sebagaimana yang sudah tersirat dalam kata rahman dan Rahim (basmalah) dan al fatihah sebagai penjabarannya. Dengan memahami nilai-nilai dari rahman dan Rahim, berarti kaum muslimin melakukan pembaharuan, dan keluar dari dekadensi moral. Terjadinya kemunduran pada kaum muslimin disebabkan karena kekeliruan dalam memahami ayat-ayat Allah. Islam tidak statis, akan tetapi dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada hakikatnya rahman Rahim merupakan ilmu yang berdimensi keimanan berdasarkan esensi tauhid dalam pembentukan akhlak dengan melalui pendekatan intuisi bukan dengan pendekatan rasional. Perbedaan antara penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu ialah, penelitian terdahulu mengkaji tentang pengembangan karakter persepektif Hidayat Nataatmadja, sedangkan penelitian yang peneliti tulis ialah kajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab ta'lim mutaa'allim.¹¹

Tesis Ahmad Royadi, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019 dengan judul "*Pendidikan Karakter (Studi Analisis Konsep Insan Kamil Ibnu Arabi)*". Dari hasil kajian penelitian dengan konsep Insan Kamil menurut Ibnu Arabi dalam kitab Futuhat al-Makkiyah menyebutkan ada 60 maqam dan 6 tingkat fana' bagi seorang sufi untuk mencapai derajat kesempurnaan, yakni : 1) mempunyai sifat-sifat Tuhan, 2) sebagai individu yang bebas, dan 3) sebagai khalifah di dunia. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam konsep insan kami persepektif Ibnu Arabia ada enam puluh nilai, dari 60 nilai ini dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu : 1) nilai-nilai karakter terhadap Tuhan: Tauhid, Ubudiyah, Taubat, Khauf, dan Raja'; 2) nilai-nilai karakter terhadap diri sendiri, yaitu : wara', Zuhud, khusyuk dan tawadu', menentang nafsu, qanaah, yakin, sabar, tawakkal, istiqomah, syukur, ikhlas, ridha, yaqin, sahr, ju', tarku al-hasad wa al-Ghadab, tarku al-Syahwat, khusyu', shidq, syukur, ikhlas, haya', ghirah, qanaah, sa'adah, dan faqr; 3) nilai-nilai karakter terhadap sesama manusia, yang terdiri dari : persahabatan, khuluq, futuwah atau murah hati, serta ikhtiram al syuyukh; dan 4) nilai-nilai karakter terhadap lingkungan, terdiri dari : kepedulian

¹⁰ Atik Ushoghiroh, "Implementasi Pendidikan Karakter Spiritual Berbasis Alam di SMK Alam Kecamatan Pujon Kabupaten Malang," *Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang*, 2020.

¹¹ Qurun, "Pengembangan Karakter Persepektif Hidayat Nataatmadja : Dari Potensi ke Aktualisasi."

terhadap alam, menghargai alam dan solidaritas kosmis. Persamaan antara penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu ialah, sama-sama mengangkat tema tentang pendidikan karakter, dan perbedaan antara penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu ialah, penelitian terdahulu menggunakan konsep penelitian pendidikan karakter berbasis tasawuf yang di analisis dari persepektif Ibnu Arabi, sedangkan penelitian penulis pendidikan karakter yang di ambil dari kitab ta'limul muta'alim serta relevansinya dengan pendidikan karakter yang ada di Indonesia.¹²

Pendidikan karakter bagi Indonesia saat ini juga berarti melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh, sistematis, serta berkelanjutan untuk membangkitkan serta menguatkan kesadaran dan keyakinan masyarakat Indonesia bahwa masa depan yang lebih baik tidak akan datang tanpa membangun serta menguatkan suatu karakter masyarakat Indonesia. Atau juga bisa dikatakan, tidak akan ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa adanya kejujuran, tanpa adanya peningkatan kedisiplinan diri, tanpa adanya kegigihan pada diri sendiri, tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, tanpa adanya pengembangan rasa tanggung jawab, tanpa adanya pemupukan persatuan ditengah-tengah kebinekaan, tanpa adanya semangat berkontribusi untuk kemajuan bersama, serta tanpa adanya rasa percaya diri dan optimisme.

Pada saat ini Indonesia telah memasuki era industry 4.0, yang mana semua informasi serta komunikasi lebih mudah didapatkan melalui jaringan internet, era ini berpengaruh pada pola perilaku seseorang, anak-anak juga mendapatkan dampak dari era industry 4.0 ini. Misalnya seperti anak-anak yang lebih suka bermain dengan gadget nya dibandingkan dengan belajar serta bermain bersama dengan teman-temannya, sehingga perilaku dan sifat anak dapat terpengaruhi oleh hal ini. Baik orang dewasa maupun anak-anak dalam mengakses internet akan berdampak negative jika salah dalam memanfaatkannya. Nilai kebudayaan yang ada di Indonesia akan terancam dengan adanya kemajuan yang sangat pesat ini. Pasalnya budaya barat yang masuk ke Indonesia melalui media social sangat banyak, serta dapat merusak budaya luhur bangsa yang telah lama terpelihara dalam Negara Indonesia.

Ini lah pentingnya pendidikan karakter dilakukan, karena pendidikan karakter ini menjadi salah satu upaya atau solusi untuk menumbuhkan kepribadian anak yang baik. Tugas pendidikan bukan hanya untuk membuat peserta didik menjadi cerdas secara akademisi, melainkan diharapkan pendidikan dapat membentuk kecerdasan emosional supaya peserta didik tidak hanya tumbuh menjadi insan yang cerdas secara akademisi akan tetapi juga secara emosionalnya.¹³

Dalam islam pendidikan karakter berkiblat pada Nabi Muhammad saw. Sebagai utusan dan sebagai nabi yang terakhir. Nabi telah diciptakan oleh Allah sebagai hamba Allah yang paling sempurna. Nabi merupakan suri tauladan yang paling sempurna. Terdapat nilai-nilai karakter yang agung pada diri nabi. Dalam Qur'an surat al-Qolam ayat 4 Allah berfirman

وَأَتَاكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"*¹⁴

¹² Royadi, "Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (Studi Analisis Konsep Insan Kamil Ibnu Arabi)."

¹³ Andika Agustyan. Andika Agustyan, "Pemikiran pendidikan karakter menurut azyumardi azra dan implikasinya dalam pembelajaran di lembaga pendidikan agama islam indonesia," *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2021 Hlm 3

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ed. oleh CV Penerbit J-Art (Bandung, 2015).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter dalam persepektif islam merupakan proses internalisasi nilai-nilai adab Nabi kedalam pribadi peserta didik. Nilai-nilai adab atau karakter nabi merupakan hal yang sangat penting dan yang paling di utamakan untuk dicapai serta dimiliki oleh peserta didik.¹⁵

Karakter dimaknai dengan cara berfikir seseorang dan cara berperilaku seseorang yang khas pada tiap individu nya untuk hidup serta berkerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karakter merupakan perilaku seseorang yang dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia peserta didik dengan mempraktikkan serta mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Nabi Muhammad merupakan sosok manusia yang paling sempurna yang pernah hidup di muka bumi sudah memberikan contoh keteladanan yang baik kepada umat nya tentang bagaimana cara membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia.

Dapat di pahami bahwa misi utama nabi Muhammad di utus ke dunia ialah untuk membentuk karakter yang mulia, yang sejalan dengan norma-norma islam. Oleh karena itu para filosof muslim memberikan perhatian yang sangat besar lewat berbagai tulisannya, diantaranya ialah Syekh al-Zarnuji. Syekh Al-Zarnuji tumbuh dan berkembang pada masa ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam tengah yaitu pada akhir masa abbasiyah yang ditandai dengan munculnya pemikir-pemikir islam ensiklopedik yang sukar ditandingi oleh pemikir-pemikir yang datang kemudian.

Kondisi pertumbuhan dan perkembangan tersebut di atas sangat menguntungkan bagi al-Zarnuji sebagai seorang ilmuwan atau ulama yang luas pengetahuannya. Atas dasar inilah plessner, seorang orientalist menyebutkan dalam ensiklopedia nya bahwa al-Zarnuji termasuk seorang filosof arab. Al-Zarnuji merupakan sosok pemikir pendidikan islam yang banyak membahas tentang etika dan dimensi spiritual dalam pendidikan islam. Dalam karya al-Zarnuji, dalam proses pendidikan beliau lebih mengedepankan pendidikan tentang etika. Beliau mengisyaratkan pendidikan yang penekanannya pada mengolah hati sebagai asas sentral bagi pendidikan.¹⁶

Melalui karya Syekh al-Zarnuji yang monumental yakni kitab *Ta'limul Muta'allim*, kitab ini menekankan pada aspek nilai adab, baik adab batiniyah maupun adab lahiriyah dalam pembelajaran. Dalam kitab ini kita di ajarkan bahwasanya pendidikan itu bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, melainkan yang paling penting ialah transfer nilai adab.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang sangat populer dikalangan pesantren-pesantren Indonesia, kitab ini memaparkan konsep pendidikan islam secara utuh, dan tidak dikotomis. Bahwasanya karakter sejati seseorang itu merupakan karakter beradab, yakni sinergi antara adab batiniyah dan adab lahiriyah. Dalam muqaddimah dikitab *Ta'limul Muta'allim*, al-Zarnuji menjelaskan bahwa latar belakang penyusunan kitabnya diawali karena banyaknya para pencari ilmu yang tidak mendapatkan ilmu, atau para pencari ilmu tersebut mendapatkan ilmu akan tetapi tidak mendapatkan kemanfaatan dari ilmu yang telah didapat. Hal itu disebabkan karena kurangnya akhlak

¹⁵ Nurtadho, "Nilai-nilai pendidikan karakter pada kitab ta'lim al - muta'alim karya al-zarnuji skripsi," *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, 2016. Hlm 5

¹⁶ Aliyyah, "Analisis pendidikan karakter dalam kitab ta'limul muta'allim dan kitab bidayatul hidayah serta relevansinya dengan program pendidikan karakter di Indonesia." *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019. Hlm 6-7

atau etika dalam mencari ilmu. Kemosrosis moral para pencari ilmu dan pendidik yang dirasakan al-Zarnuji pada masa itu sampai kini masih kita rasakan, bahkan saat ini keadaannya jauh lebih mengkhawatirkan. Oleh karena itu meskipun saat ini kita berada pada zaman yang penuh dengan kecanggihan yang ada, saat ini kita sudah berada pada zaman yang sangat modern, dalam proses pendidikan kita tidak boleh mengabaikan dan harus senantiasa menggunakan kitab karangan ulama terdahulu yakni kitab *Ta'lim Muta'allim*, yang mana kitab ini dijadikan referensi oleh para santri untuk membantu proses pendidikannya terutama dalam proses pendidikan karakter.¹⁷

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* menjelaskan tentang etika yang harus dijunjung tinggi oleh para pelajar. Sehingga dalam pembahasan kitab ini sangat relevan dengan pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh para pelajar. Nilai pendidikan karakter yang termaktub dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* mempunyai relevansi yang layak untuk dipertimbangkan dan diaktualisasikan serta diimplementasikan dalam pendidikan agama islam, khususnya materi pendidikan agama islam. Materi pelajaran yang disampaikan biasa digunakan untuk bahan atau media pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat di kalangan para pelajar, dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang. Seperti yang kita tahu bahwa zaman semakin lama semakin maju dan semakin berkembang, dengan seiring berkembangnya zaman para pelajar tidak boleh melupakan karya-karya para ulama terdahulu. Terlebih kitab-kitab yang bisa dijadikan acuan untuk pendidikan di sekolah maupun di pesantren.

Dengan seiring berkembangnya zaman di era yang sekarang ini etika di kalangan para pelajar sudah mulai merosot, padahal etika merupakan suatu hal yang harus dijunjung tinggi oleh para pelajar. Dengan adanya kitab-kitab para filosof muslim terdahulu berharap dapat menjadi acuan yang relevan bagi pelajar pada masa sekarang. Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah kitab yang membahas tentang etika pelajar. Nilai pendidikan karakter yang ada pada kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki relevansi yang layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Pendidikan Agama Islam. Materi pelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Dengan latar belakang yang telah di paparkan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter yang di cetuskan oleh tokoh klasik dari dunia Islam yakni Syekh al-Zarnuji dalam kitab nya yaitu *Ta'limul Muta'allim*, yang mana penelitian ini mengangkat judul "Analisis Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Serta Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter Di Indonesia".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, riset pustaka, (*library research*). Secara metodologis, penelitian kepustakaan tergolong dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati dalam suatu konteks tertentu, dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic. Dalam konteks penelitian kepustakaan, maka data-data diambil dari eksplorasi bahan-bahan pustaka dikaji secara holistic, dan kemudian di analisis berdasarkan kerangka berfikir atau teori tertentu atau paradigm

¹⁷ Aliyyah,. "Analisis pendidikan karakter dalam kitab ta'limul muta'allim dan kitab bidayatul hidayah serta relevansinya dengan program pendidikan karakter di Indonesia." *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019. Hlm 7

filosofis yang melandasinya, dan langkah selanjutnya menggunakan pendekatan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai.¹⁸

Dalam penelitian kepustakaan terdapat banyak 4 ragam, yaitu 1) studi teks kewahyuan, 2) kajian pemikiran tokoh, 3) analisis buku teks, dan 4) kajian sejarah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian ragam kajian pemikiran tokoh, karena dalam penelitian ini penulis mengkaji pemikiran tokoh islam terdahulu yaitu Syekhs al-Zarnuji dalam kitab nya yang berjudul ta'limul muta'allim. Penelitian tentang pemikiran tokoh merupakan usaha untuk menggali pemikiran tokoh-tokoh tertentu yang mempunyai karya-karya yang fenomenal. Karya tersebut dapat berupa buku, surat, pesan, atau dokumen lain yang menjadi refleksi pemikirannya. Apabila tokoh yang akan diteliti tidak meninggalkan karya, maka untuk mendapatkan data harus melibatkan berbagai pihak yang mempunyai hubungan tertentu dengan tokoh tersebut.¹⁹ Pada penelitian ini karya yang ditinggalkan oleh tokoh pemikir ini ialah kitab ta'limul muta'allim, kitab yang sangat fenomenal dikalangan para penuntut ilmu.

Data merupakan keterangan-keterangan suatu fakta. Dalam penelitian ini, sumber data di ambil dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Data primer, merupakan sumber data yang diambil secara langsung dari naskah asli karya Syekh Zarnuji. Sumber data primer yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kitab ta'lim muta'allim karya Syekh al-Zarnuji.
2. Data sekunder, merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data prim yaitu kitab *Ta'limul Muta'allimr*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal dan lain sebagainya.²⁰ Buku-buku yang menjadi sumber data sekunder antara lain :
 - a. Muchlas Samani dan Hariyanto dengan judul *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, tahun 2016 terbitan PT Remaja Rosdakarya Bandung
 - b. Teguh Triwiyanto dengan judul *Pengantar Pendidikan*, tahun 2015 terbitan Bumi Aksara Jakarta
 - c. Abuddin Nata dengan judul *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Tahun 2015 terbitan Raja Grafindo Persada Jakarta
 - d. Muhaimin dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Tahun 2017 terbitan Raja Grafindo Persada Jakarta.

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah mengumpulkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah di tetapkan.²¹

Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan atau sedang di teliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik dll.

¹⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research (Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif)* (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm 25.

¹⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research (Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif)* (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm 34.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 224.

pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data dilakukan dan di olah dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dalam penelitian ini menekankan penemuan berbagai prinsip, dalil, teori, pendapat dan gagasan Syekh al-Zarnuji yang tertuang dalam salah satu kitab karangannya yaitu *ta'limul muta'allim*.

Metode analisis data merupakan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Analisis ini dipakai untuk mengungkapkan isi dari sebuah buku yang menggambarkan dari keadaan penulis dan masyarakat pada saat buku tersebut ditulis. Karena keadaan dan situasi tersebut, sangat mempengaruhi corak pemikiran dan inti pesan yang disampaikan oleh objek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Potret suramnya pendidikan kita merupakan merosotnya moral anak bangsa yang dilakukan oleh remaja. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap manusia mempunyai dua karakter, yaitu karakter baik serta karakter buruk. Dalam surat asy-Syams ayat 8-10 Allah SWT berfirman:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا . قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا . وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا .

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”²²

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terdapat banyak nasihat untuk para peserta didik dalam mencari ilmu. Dan nasihat tersebut banyak mengandung nilai yang harus di kaji, bahkan nilai yang terdapat dalam kitab tersebut sampai saat ini masih di praktikan meskipun kitab tersebut merupakan kitab yang muncul pada zaman Abbasiyah. Pada pembahasan ini penulis akan menganalisis karakter apa saja yang terdapat pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

1. Giat Belajar (جد التعلّم)

Nilai karakter giat belajar yang berada pada kitab *Ta'limul Muta'allim* bentuk nya ialah terus menerus dalam hal belajar, serta menghindari diri dari perkara yang menimbulkan malas. Dalam syair yang terdapat pada kitab *Ta'limul Muta'allim* dijelaskan bahwa seorang pelajar harus giat belajar sambil memohon pertolongan melalui amalan yang baik, maka kamu akan menjadi orang yang ahli ilmu agama. Mohonlah kepada Tuhanmu agar hafalanmu dipelihara dari kelupaan oleh-Nya, karena sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik dzat yang memelihara.

Syekh al-Zarnuji menuliskan dalam kitabnya yaitu:

أَطِيعُوا وَجِدُّوا وَلَا تَكْسَلُوا وَأَنْتُمْ إِلَى رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

“taatlah kalian, serta giatlah, dan jangan bermalas-malasan, kalian semua akan dikembalikan kepada Rabb kalian”²³

Penjelasan yang diungkapkan oleh Syekh al-Zarnuji yang tertulis di atas merupakan sebuah nasihat yang diberikan kepada peserta didik supaya mempunyai sifat giat dalam belajar.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

²³ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak, dan Metode Menuntut Ilmu*, hlm 263.

Tentunya peserta didik yang giat belajar akan berbeda dengan peserta didik yang malas belajar. Dengan giat belajar akan memperoleh kepandaian di bandingkan dengan peserta didik yang malas-malasan dalam belajar. Karena jika peserta didik bermalas-malasan maka kepandaian itu akan sulit untuk didapatkan.

2. Jujur (الصدق)

Jujur dalam bahasa Arab berasal dari kata "Ash-Shiddiq" yaitu merupakan orang yang selalu bersikap jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatannya. Jujur juga diartikan sebagai kehati-hatian seseorang dalam menjaga amanah yang telah dipercayakan kepada dirinya. Jujur merupakan akhlak yang terpuji.

Syekh Al-Zarnuji menuliskan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* :

أَنَّ الرِّكَابَ الدَّنِسِيَّ حِرْمَانَ الرَّزْقِ، خُصُوصًا الكِدْبُ، فَإِنَّهُ يُورِثُ الفَقْرَ

"sesungguhnya melakukan dosa menjadi sebab terhalangnya rezeki, terutama berbohong (dusta), karena ia akan menyebabkan kemiskinan."²⁴

Dalam menapaki jalan keselamatan dalam rangka mencapai ridha dari Allah seorang murid harus mewujudkan dirinya dalam tiga sifat, yaitu jujur, ikhlas, serta sabar. Karena sifat kesempurnaan seseorang tidak dapat dimiliki kecuali jika ia memiliki tiga sifat yang telah disebutkan di atas.

Kejujuran akan membuahkan kepercayaan, sedangkan dusta akan menjadikan orang lain tidak percaya. Sifat jujur dapat membuat hati tenang, sedangkan berbohong membuat hati kita menjadi was-was. Seperti halnya dengan peserta didik yang sedang melakukan ujian kemudian berlaku tidak jujur dengan cara menyontek teman, maka ia akan selalu merasa was-was dan tidak tenang karena takut ketahuan oleh guru pengawas.

3. Kecerdasan (دكاء)

أَلَا لَنْ تَنَالَ العِلْمَ إِلَّا بِسِتَةٍ سَأْتِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيِّنٌ
دَكَاةٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْعَةٌ وَإِرْشَادٌ أُسْتَاذٍ وَطَوَّلُ زَمَانٍ

"Ingatlah, bahwa ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan enam hal, aku akan menjelaskan semuanya kepadamu. Yaitu kecerdasan, semangat, sabar, bekal yang cukup, kemudian bimbingan guru, dan panjangnya waktu."

Sya'ir di atas menunjukkan bahwa salah satunya syarat agar mencapai kesuksesan mencari ilmu ialah cerdas. Anak yang cerdas juga bisa dikatakan sebagai anak yang tajam pikirannya. Sehingga anak tersebut dapat menghafal, mengingat, serta memahami sesuatu dengan cepat. Syekh al-Zarnuji mengambil syair di atas dari sahabat Ali bin Abi Thalib. Pada masa perkembangan islam syair ini muncul dimana pada saat itu orang islam dalam masa kondisi ingin memaknai islam agar menjadi agama yang diakui oleh manusia dari berbagai penjuru dunia.

4. Menambah Ilmu (زيادة من اعلم)

Dalam kitabnya, Syekh al-Zarnuji mengungkapkan bahwa bentuk dari (زيادة من اعلم) atau menambah ilmu merupakan belajar dan mencari ilmu pengetahuan setiap hari. Maksud nya ialah, belajar ilmu pengetahuan tentang agama serta ilmu yang menjelaskan bagaimana cara bertingkah laku atau bermualah dengan sesama manusia.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Syekh al-Zarnuji dalam kitabnya:

وَيُعْتَرَضُ عَلَى المَسْئَلِمْ طَلَبُ مَا يَنْفَعُ لَهُ فِي خَالِهِ، فِي أَيِّ خَالٍ كَانَ، فَإِنَّهُ لَا يَبْدَأُ لَهُ مِنَ الصَّلَاةِ، فَيُعْتَرَضُ عَلَيْهِ عِلْمٌ مَا يَنْفَعُ لَهُ فِي صَلَاتِهِ بِقَدْرِ مَا يُؤَدِّي بِهِ فَرَضَ الصَّلَاةِ، وَيَجِبُ عَلَيْهِ بِقَدْرِ مَا يُؤَدِّي بِهِ الواجب، لِأَنَّ مَا يُنَوِّسَلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ الفَرْضِ يَكُونُ فَرَضًا، وَمَا يُنَوِّسَلُ بِهِ إِلَى إِقَامَةِ الواجبِ يَكُونُ وَاجِبًا. وَكَذَا فِي الصَّوْمِ، وَالزَّكَاةِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ وَالحَجُّ إِنْ وَاجِبَ عَلَيْهِ. وَكَذَا فِي البَيْعِ إِنْ كَانَ يَتَّجِرُ.

²⁴ Burhanul Islam Az-Zarnuji, hlm 282-283.

“Setiap muslim diwajibkan mencari ilmu yang berkaitan kondisi yang sedang dihadapi, dan dalam kondisi apapun. Misalnya ketika seseorang mengerjakan sholat, maka wajib baginya untuk mengetahui hal-hal yang harus dia lakukan dalam sholat seperti mengetahui syarat dan rukunnya sholat. Mengetahui hal-hal yang menjadi tuntutannya, sekedar pengetahuan yang bisa untuk melaksanakan kewajiban. Sebab hal-hal yang menjadi wasilah ditegakkannya hal-hal yang difardukan maka wasila tersebut menjadi fardu, dan hal-hal yang menjadi wasilah ditegakkannya kewajiban maka wasilah tersebut menjadi wajib. Misalnya berwudhu untuk sholat, yang mana melaksanakan wudhu sebelum sholat itu hukumnya wajib. Demikian pula dalam hal puasa, dan zakat jika dia mempunyai harta, serta haji jika dia mempunyai kemampuan. Sama juga halnya dengan hal jual beli jika dia berdagang”.

Dikatakan dalam hadis bahwa setiap muslim wajib mencari ilmu. Hal ini mengisyaratkan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib, tidak memandang usia tua atau muda, miskin atau kaya, perempuan atau laki-laki. Selama orang tersebut dalam keadaan sehat maka diwajibkan untuk menuntut ilmu. Al-Zarnuji mengatakan bahwa ilmu merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Kemudahan serta kesuksesan hidup baik didunia maupun di akhirat dapat dicapai oleh manusia melalui ilmu pengetahuan. Tentang keutamaan orang yang berilmu. Allah berfirman dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁵

5. Menjauhi Sikap Saling bermusuhan (ابتعد من المعادة)

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* bentuk menjauhi sikap saling bermusuhan yaitu:

وَيَحْتَارُ الْعَتِيقُ دُونَ الْمَحْدَثَاتِ، قَالُوا: عَلَيْكُمْ بِالْعَتِيقِ وَإِيَّاكُمْ بِالْمَحْدَثَاتِ، وَإِيَّاكَ أَنْ تَشْتَعَلَ بِحَدَا الْجِدَالِ الَّذِي ظَهَرَ بَعْدَ انْقِرَاضِ الْأَكْبَارِ مِنَ الْعُلَمَاءِ، فَإِنَّهُ يُبْعِدُ عَنِ الْفِئْمِ وَيُضَيِّعُ الْعُمُرَ وَيُورِثُ الْوَحْشَةَ وَالْعَدَاوَةَ

“hendaklah memilih ilmu-ilmu yang *'atiq* (yang terdahulu), bukan yang *muhdatsah* (baru). Mereka berkata, “kalian harus berpegang kepada hal-hal yang terdahulu (disepakati), dan waspadailah hal-hal yang baru (diperselisihkan). Jauhilah dari menyibukkan diri dengan perbantahan seperti ini yang muncul setelah wafatnya para tokoh-tokoh ulama. Karena hal itu hanya akan menjauhkan dari pemahaman, menyia-nyiakan umur, serta memunculkan kesedihan dan permusuhan”.²⁶

Pada matan kitab *Ta'limul Muta'allim* di atas tuliskan bahwa seorang pelajar harus menghindari perselisihan, menjauhi sikap saling bermusuhan, menjauhkan diri dari sifat saling bantah-membantah tentang sesuatu yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Karena hal tersebut adalah perbuatan yang sia-sia

قِيلَ: عَلَيْكَ أَنْ تَشْتَعَلَ بِمَصَالِحِ نَفْسِكَ لَا بِقَهْرِ عَدُوِّكَ، فَإِذَا أَقَمْتَ مَصَالِحَ نَفْسِكَ تَضْمَنَ ذَلِكَ قَهْرَ عَدُوِّكَ. إِيَّاكَ وَالْمَعَادَةَ فَإِنَّهَا تَفْضَحُكَ وَتُضَيِّعُ أَقَاتَكَ، وَعَلَيْكَ بِالْحَمْلِ لَا سِيَّمَا مِنَ الشُّفَهَاءِ.

“Dikatakan: Yang harus anda lakukan adalah bekerja untuk kemaslahatan dirimu, bukan menundukkan musuhmu. Sebab, jika anda telah memenuhi kemaslahatan diri, otomatis hal itu akan mengalahkan keganasan musuhmu. Jauhilah sikap saling

²⁵ Departemen Agama RI.

²⁶ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak, dan Metode Menuntut Ilmu*, Pustaka Ar (Solo, 2020), hlm 60-61.

bermusuhan. Sebab, hal itu hanya akan membuka aibmu dan menyia-nyiakan waktumu. Anda harus bersabar, terutama ketika menghadapi orang-orang bodoh”.²⁷

Syekh al-Zarnuji juga memberi nasihat bahwa kita harus menjaga diri dari segala hal yang dapat menyebabkan permusuhan dan perpecahan. Karena hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain dan hanya akan menghabiskan waktu saja.

6. Memilih teman (اختيار الشريك)

Bentuk karakter dari memilih teman dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yakni, hendaknya seorang pelajar memilih teman yang tekun, wara', memiliki perangai yang lurus dan mudah memahami. Dan hendaknya menghindari teman yang pemalas, suka menyia-nyiakan waktu, banyak omong tanpa manfaat, pembuat kerusakan, dan suka memfitnah.

Seperti yang dinasihatkan oleh Syekh al-Zarnuji dalam kitabnya yaitu :

فَإِنْ كَانَ دَا شَرًّا فَجَنِّبْهُ سُرْعَةً, وَإِنْ كَانَ دَا خَيْرًا فَخَارِهِ تَحْتَدِي

“Janganlah bertanya tentang seseorang, tetapi lihatlah temannya, karena seseorang itu akan mengikuti temannya. Jika memiliki perangai jelek, cepat jauhi dia. Jika memiliki perangai baik, jadikanlah teman agar mendapat petunjuk”.²⁸

Memilih teman yang baik dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik pula. Seperti halnya peserta didik yang memilih teman yang dapat mendorong dirinya untuk terus meningkatkan kemampuan belajarnya. Tidak sedikit pelajar yang proses mencari ilmu nya terhambat karena kurang tepat dalam memilih pergaulan.

7. Merendah Diri (تواضع)

إِنَّ التَّوَّاضِعَ مِنْ خِصَالِ الْمُتَّقِي وَبِهِ التَّقِيُّ إِلَى الْمَعْلَى يَرْتَقِي

“Merendah diri adalah salah satu tanda atau sifat orang yang bertakwa. Dengan sifat merendah diri, orang takwa akan semakin tinggi martabatnya.”

Merendahkan diri merupakan sikap berlaku hormat dengan siapa saja. Sikap merendahkan diri dilakukan kepada siapapun, baik kepada manusia maupun kepada Allah, karena orang yang mempunyai sifat sombong senantiasa menolak kebenaran dan menganggap orang lain remeh. Hal ini disebabkan karena dirinya merasa lebih baik dari orang lain.

Syekh al-Zarnuji menyebutkan dalam kitab nya bentuk merendah diri antara lain; menghormati ilmu dan menghormati guru. Salah satu bentuk penghormatan terhadap ilmu ialah menghormati guru. Sayyidina ali berkata dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*

أَنَا عَبْدٌ مِنْ عِلْمِي حُرٌّ وَأَحَدًا, إِنْ شَاءَ تَاع, وَإِنْ شَاءَ إِسْتَرَى.

“Aku menjadi hamba sahaya bagi orang yang mengajarku ilmu walau hanya satu huruf. Terserah kepadanya, jika mau ia akan menjual hamba sahayanya, dan jika mau dia tetap memilikinya.”

Sebuah sya'ir yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*:

رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقُّ الْمَعْلَمِ وَأَوْجِبُهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“tidak ada hak yang lebih besar kecuali hak nya seorang guru. Dan hak tersebut di jaga oleh setiap muslim.”

Tidak berjalan di depan guru merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap ilmu, tidak duduk di tempat duduk guru, tidak menyela atau mendahului perkataan guru kecuali atas izinnya, tidak banyak bicara didepan guru, jika guru terlihat gelisah dan jenuh tidak boleh bertanya sesuatu kepada guru, memperhatikan

²⁷ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak, dan Metode Menuntut Ilmu*, Pustaka Ar (Solo, 2020), hlm 234.

²⁸ Burhanul Islam Az-Zarnuji, hlm 76.

waktu yang tepat ketika berkunjung kerumahnya, melaksanakan perintah dari guru kecuali perintah untuk berbuat maksiat.

Jadi, dalam konteks pemikiran al-Zarnuji ketaatan seorang murid kepada guru mengandung alasan nilai ethic, bukan sebagai hubungan ketaatan tanpa batas sebagaimana dikatakan oleh "A. Steen Brink" dalam mengkritik hubungan santri dengan kyai, yang umumnya *sami'na wa atha'na*, menjadi fatwa yang harus di terima oleh kyai dan ditaati oleh santri.

8. Musyawarah (المشاورة)

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* musyawarah ditunjukkan dengan cara berfikir dan bertindak, seperti yang telah diungkapkan oleh Syekh al-Zarnuji dalam kitabnya:

وَهَكَذَا يَتَّبِعِي أَنْ يُشَاوِرَ فِي كُلِّ أَمْرٍ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ رَسُولَهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ بِالمِشَاوَرَةِ فِي الْأُمُورِ وَلَمْ يَكُنْ أَحَدًا أَفْطَنَ مِنْهُ، وَمَعَ ذَلِكَ أَمَرَ بِالمِشَاوَرَةِ، وَكَانَ يُشَاوِرُ أَصْحَابَهُ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ حَتَّى حَوَائِجِ الْبَيْتِ.

"begitulah, hendaknya meminta pertimbangan orang lain dalam setiap perkara. Allah Ta'ala memerintahkan Rasul-Nya untuk meminta pertimbangan (bermusyawarah) dalam berbagai perkara. Padahal tidak ada orang yang lebih pandai daripada beliau. Meskipun demikian, beliau diperintahkan untuk bermusyawarah. Beliau meminta pertimbangan kepada para sahabatnya dalam semua perkara, bahkan dalam keperluan rumah tangga beliau".

Bentuk nilai karakter musyawarah yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* ialah musyawarah dalam segala hal terutama bermusyawarah tentang ilmu. Karena ilmu merupakan hal yang besar dan sulit.²⁹

9. Sifat Kasih (الشفقة)

يَتَّبِعِي أَنْ يَكُونَ صَاحِبَ الْعِلْمِ مُشْفِقًا نَاصِحًا غَيْرَ خَائِبٍ، فَالْحَسَنُ يَضُرُّوهُ لَا يَنْفَعُ.

"orang alim hendaknya memiliki sifat kasih sayang yang tulus, suka menasehati, dan bukan pendengki. Kedengkian akan merugikan dan tidak bermanfaat."

Menurut Syekh al-Zarnuji, hendaknya seseorang yang berilmu mempunyai rasa kasih sayang, mau memberikan nasihat, serta tidak dengki, karena dengki itu membahayakan dan tidak bermanfaat. Syekh Zarnuji berkata: "banyak ulama' yang berkata: "putra sang guru dapat menjadi alim karena sang guru selalu berkeinginan agar muridnya kelak menjadi ulama' ahli Qur'an, kemudian atas berkah keyakinan dan kasih sayangnya itulah putranya menjadi orang alim".

10. Sabar (الصبر)

Secara etimologi sabar berarti menahan, sedangkan secara terminologi sabar berarti menahan dari dari 3 hal, yaitu sabar dalam melakukan kewajiban kepada Allah, sabar dari hal yang diharamkan Allah, dan sabar terhadap takdir Allah.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* juga dijelaskan oleh Syekh al-Zarnuji, beliau mengatakan :

لِيُعْلَمَ أَنَّ سَفَرَالْعِلْمِ لَا يَجْلُو عَنِ التَّوْبَعِ، لِأَنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ أَمْرٌ عَظِيمٌ وَهُوَ أَفْضَلُ مِنَ الْعَزَاةِ عِنْدَ أَكْثَرِ الْعُلَمَاءِ، وَالْأَجْرُ عَلَى قَدْرِ التَّعَبِ وَجَدَ لَدَّةَ الْعِلْمِ تَمُوقُ لَدَاتِ الدُّنْيَا.

"Perlu diketahui bahwa perjalanan dalam menuntut ilmu itu melelahkan, karena menurut kebanyakan ulama, ia merupakan perkara yang penting dan lebih utama daripada berperang. Besarnya pahala sebanding dengan tingkat kelelahan dan ujian yang dihadapi. Barangsiapa yang bersabar dalam kelelahan itu, dia akan mendapatkan manisnya ilmu melebihi manisnya dunia"³⁰

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص م : إِنَّ اللَّهَ يُجِبُّ مَعَالِيَ الْأَمْرِ وَيَكْرَهُ سَفْسَافَهَا وَفِيهِ : فَلَا تَعْجَلْ بِأَمْرِكَ وَأَسْتَدِمُهُ * فَمَا صَلَّيْ عَصَاكَ كَمَا سَتَدِيمِ

²⁹ Burhanul Islam Az-Zarnuji, hlm 64-65.

³⁰ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak, dan Metode Menuntut Ilmu*, hlm 217.

Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya Allah itu mencintai sesuatu yang luhur atau tinggi dan membenci sesuatu yang rendah*” Dikatakan oleh seorang penyair, “*Janganlah kamu tergesa-gesa ingin mencapai sesuatu tapi cobalah terus bersabar, karena sabar itu ibarat api yang dapat melunakkan tongkat besi*”.

Dalam kitab *Ta’limul Muta’allim* nilai karakter sabar antara lain ialah; 1) tidak berhenti belajar sebelum dirasa sudah baik belajarnya, 2) istiqomah dengan tempat belajarnya, tidak berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lain sebelum menuntut ilmu di daerah itu selesai, 3) bersabar dalam menahan hawa nafsu

11. Tekun (ملازمة)

Nilai karakter tekun dalam kitab *Ta’limul Muta’allim* antara lain; bersusah payah dalam mencari ilmu, tidak mempunyai banyak waktu untuk tidur malam, menjadikan waktu nya sebagai kendaraan untuk mengejar segala harapan, memiliki waktu belajar khusus untuk mengulas kembali pelajaran, membuat catatan khusus untuk memahami dan mengulangi pelajaran yang telah dipelajari, memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru, senantiasa berdoa kepada Allah, dan memiliki cita-cita yang luhur.

Dalam matan kitab *Ta’limul Muta’allim*:

ثُمَّ لَا بُدَّ مِنَ الْحَيْرِ وَالْمَوَاطَبَةِ وَالْمَلَازِمَةِ لِطَالِبِ الْعِلْمِ

“penuntut ilmu harus mempunyai sifat bersungguh-sungguh, rajin dan tekun”

وَقِيلَ مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَهُ، وَ مَنْ قَرَعَ الْبَابَ وَجَّ وَجَّ

Dikatakan: “barangsiapa yang mencari sesuatu dengan bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkannya, dan barangsiapa terus-menerus mengetuk pintu, maka dia akan memasuki rumah”³¹

Menjadi seorang pelajar yang mencari ilmu harus mempunyai sikap tekun. Barang siapa yang menginginkan sesuatu disertai dengan sikap tekun, maka ia akan mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Tekun mempunyai arti apabila seseorang mengharap kesuksesan dalam mencari ilmu maka ia harus mempunyai sikap tekun yang tinggi, yang mana sikap tersebut akan membuat dirinya semangat dan tekun dalam belajar, yang mana peserta didik harus memiliki motivasi yang kuat dalam belajar dan tidak kenal menyerah dalam menuntut ilmu.

Tabel 1
Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim*
Dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini

No	Nilai karakter	Sya’ir	Terjemah
1.	Giat Belajar	أَطِيعُوا وَجِدُوا وَلَا تَكْسَلُوا وَأَنْتُمْ إِلَى رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ	“taatlah kalian, serta giatlah, dan jangan bermalas-malasan, kalian semua akan dikembalikan kepada Rabb kalian” (pasal 11, terj, hlm 263)

³¹ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *TA’LIM AL-MUTA’ALLIM Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak, dan Metode Menuntut Ilmu*, hlm 115.

2.	Jujur	أَنَّ إِرْتِكَابَ الذَّنْبِ سَبَبُ حِرْمَانِ الرِّزْقِ، خُصُوصًا الْكِبْرُ، فَإِنَّهُ يُورِثُ الْفَقْرَ	“sesungguhnya melakukan dosa menjadi sebab terhalangnya rezeki, terutama berbohong (dusta), karena ia akan menyebabkan kemiskinan.” (pasal 13, terj, hlm 282-283)
3.	Kecerdasan	أَلَا كُنْ تَتَأَلَّمُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ * سَأْتِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيِّنَاتٌ * ذُكَاؤٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَتَلَعَةٌ * وَإِرْشَادٌ أَسْتَاذٌ وَطَوِيلٌ زَمَانٌ	Ingatlah, bahwa ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan enam hal, aku akan menjelaskan semuanya kepadamu. Yaitu kecerdasan, semangat, sabar, bekal yang cukup, kemudian bimbingan guru, dan panjangnya waktu. (pasal 3, terj, hal 74)
4.	Menambah ilmu	تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ وَ فَضْلٌ وَعِينٌ لِكُلِّ الْمُحَامِدِ وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً مِنَ الْعِلْمِ وَاسْتَبِخْ فِي بَحَارِ الْفَوَائِدِ	a. belajarlah, karena ilmu adalah hiasan, keutamaan, dan alamat oujian bagi pemiliknya. (pasal 1, terj hal 28) b. Jadilah orang yang dapat mengambil manfaat setiap hari

			dengan cara menambah ilmu, dan berenanglah di samudra kemanfaatan. (pasal 1, terj hal 29)
5.	Menjauhi sikap saling bermusuhan	<p>وَإِيَّاكَ أَنْ تَشْتَغَلَ بِحَدِّ الْجِدَالِ الَّذِي ظَهَرَ بَعْدَ انْقِرَاضِ الْأَكْبَابِ مِنَ الْعُلَمَاءِ، فَإِنَّهُ يُبْعَدُ عَنِ الْفِعْلِ وَيُضَيِّعُ الْعُمَرَ وَيُورِثُ الْوَحْشَةَ وَالْعِدَاوَةَ</p> <p>. إِيَّاكَ وَالْمَعَادَةَ فَإِنَّمَا تَفْضَحُكَ وَتُضَيِّعُ أَقَاتَكَ، وَعَلَيْكَ بِالتَّحَمُّلِ لِأَسِيْمَا مِنَ السُّفْهَاءِ</p>	<p>a. kalian harus berpegang kepada hal-hal yang terdahulu (disepakati), dan waspadailah hal-hal yang baru (diperselisihkan). Jauhilah dari menyibukkan diri dengan perbantahan seperti ini yang muncul setelah wafatnya para tokoh-tokoh ulama. Karena hal itu hanya akan menjauhkan dari pemahaman, menyia-nyiakan umur, serta memunculkan kesedihan dan permusuhan (pasal 3, terj, hal 60)</p> <p>b. Jauhilah sikap</p>

			saling bermusuhan. Sebab, hal itu hanya akan membuka aibmu dan menyia-nyiakan waktumu. Anda harus bersabar, terutama ketika menghadapi orang-orang bodoh. (pasal 9, terj, hal 234)
6.	Memilih Teman	فَإِنْ كَانَ دَاسِرًا فَجَبِّئْهُ سُرْعَةً وَإِنْ كَانَ ذَا حِرْمٍ فَمَارِئَهُ هَمْدًا	Janganlah bertanya tentang seseorang, tetapi lihatlah temannya, karena seseorang itu akan mengikuti temannya. Jika memiliki perangai jelek, cepat jauhi dia. Jika memiliki perangai baik, jadikanlah teman agar mendapat petunjuk. (pasal 3, terj, hal 76)
7.	Merendah Diri	أَنَا عَبْدٌ مَنْ عَلَّمَنِي حَرْفًا وَاجِدًا, إِنْ شَاءَ تَابَعُ وَإِنْ شَاءَ اسْتَرْقَى إِنَّ التَّوَّاضِعَ مِنْ خِصَالِ الْمُتَّقِي وَبِهِ التَّقِيُّ إِلَى الْمَعَالَى يَرْتَقِي	Aku menjadi hamba sahaya bagi orang yang mengajarku ilmu walau hanya satu huruf. Terserah kepadanya, jika mau ia akan menjual hamba sahayanya, dan jika mau dia tetap memilikinya. (pasal 2, terj, hal 54) "Merendah diri adalah salah satu tanda atau sifat orang yang

			bertakwa. Dengan sifat merendah diri, orang takwa akan semakin tinggi martabatnya.”
8.	Musyawaharah	<p>يَتَّبِعِي أَنْ يُشَاوِرَ فِي كُلِّ أَمْرٍ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ رَسُولَهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ بِالْمِشَاوَرَةِ فِي الْأُمُورِ</p> <p>وَهَكَذَا يَتَّبِعِي أَنْ يُشَاوِرَ فِي كُلِّ أَمْرٍ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ رَسُولَهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ بِالْمِشَاوَرَةِ فِي الْأُمُورِ وَفِي كُنْ أَحَدٌ أَقْطَنَ مِنْهُ، وَمَعَ ذَلِكَ أَمَرَ بِالْمِشَاوَرَةِ، وَكَانَ يُشَاوِرُ أَصْحَابَهُ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ حَتَّى خَوَالِجِ الْبَيْتِ.</p>	<p>hendaknya meminta pertimbangan orang lain dalam setiap perkara. Allah Ta’ala memerintahkan Rasul-Nya untuk meminta pertimbangan (bermusyawarah) dalam berbagai perkara. (pasal 3, terj, hal 64)</p> <p>“begitulah, hendaknya meminta pertimbangan orang lain dalam setiap perkara. Allah Ta’ala memerintahkan Rasul-Nya untuk meminta pertimbangan (bermusyawarah) dalam berbagai perkara. Padahal tidak ada orang yang lebih pandai daripada beliau. Meskipun demikian, beliau</p>

			diperintahkan untuk bermusyawarah. Beliau meminta pertimbangan kepada para sahabatnya dalam semua perkara, bahkan dalam keperluan rumah tangga beliau”.
9.	Sifat Kasih	<p>يَتَّبِعِي أَنْ يَكُونَ صَاحِبُ الْعِلْمِ مُتَّقِيًا نَاصِحًا غَيْرَ خَائِبٍ، فَالْحَسَنُ يَضُرُّوهُ لَا يَنْفَعُ</p>	<p>“orang alim hendaknya memiliki sifat kasih sayang yang tulus, suka menasehati, dan bukan pendengki. Kedengkian akan merugikan dan tidak bermanfaat.” (pasal 9, terj, hlm 227)</p>
10	Sabar	<p>لِيَعْلَمَ أَنَّ سَفَرَ الْعِلْمِ لَا يَخْلُو عَنِ التَّعَبِ، لِأَنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ أَمْرٌ عَظِيمٌ وَهُوَ أَفْضَلُ مِنَ الْعَرَاةِ عِنْدَ أَكْثَرِ الْعُلَمَاءِ، وَالْأَجْرُ عَلَى قَدْرِ التَّعَبِ وَجَدَ لَدَى الْعِلْمِ تُؤْتِي لَدَاتِ الدُّنْيَا.</p>	<p>“Perlu diketahui bahwa perjalanan dalam menuntut ilmu itu melelahkan, karena menurut kebanyakan ulama, ia merupakan perkara yang penting dan lebih utama daripada berperang. Besarnya pahala sebanding dengan tingkat kelelahan dan ujian yang dihadapi. Barangsiapa yang bersabar dalam kelelahan itu, dia akan mendapatkan manisnya ilmu melebihi manisnya</p>

			dunia” (pasal 7, terj, hlm 217)
11.	Tekun	<p>وَقِيلَ مَنْ طَلَّبَ شَيْئًا وَجَدَّ، وَ مَنْ قَرَعَ الْبَابَ وَجَّ وَجَّ ثُمَّ لَا بُدَّ مِنَ الْجِدِّ وَالْمَوَاطِنَةِ وَالْمَلَاظِمَةِ لِطَالِبِ الْعِلْمِ</p> <p>ثُمَّ لَا بُدَّ مِنَ الْجِدِّ وَالْمَوَاطِنَةِ وَالْمَلَاظِمَةِ لِطَالِبِ الْعِلْمِ</p>	<p>Dikatakan: “barangsiapa yang mencari sesuatu dengan bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkannya, dan barangsiapa terus-menerus mengetuk pintu, maka dia akan memasuki rumah” (pasal 5, terj, hlm 115)</p> <p>“penuntut ilmu harus mempunyai sifat bersungguh-sungguh, rajin dan tekun” (pasal 5, terj, hlm 113)</p> <p>“penuntut ilmu harus mempunyai sifat bersungguh-sungguh, rajin dan tekun”</p>

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* Dengan Pendidikan Karakter di Indonesia

Setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta’limul Muta’allim*, selanjutnya penulis akan membahas implementasi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang dicantumkan dalam kitab *Ta’limul Muta’allim* yang merupakan bentuk dari pendidikan karakter di Indonesia. Untuk mencapai kesuksesan dalam memperoleh ilmu, maka bentuk dari pendidikan karakter ini perlu di realisasikan kepada peserta didik. Terdapat 11 nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta’limul Muta’allim* diantaranya yaitu, giat belajar, jujur, kecerdasan, menambah ilmu, menjauhi sikap saling bermusuhan, memilih teman, merendah diri, musyawarah, sifat kasih, sabar,

dan tekun. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan pendidikan karakter di Indonesia yaitu:

1. Nilai karakter giat belajar pada kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai disiplin, nilai kreatif, menghargai prestasi, gemar membaca.
2. Nilai karakter jujur pada kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi nilai jujur, nilai religious, nilai cinta damai, nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial.
3. Nilai karakter kecerdasan pada kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi nilai rasa ingin tahu, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai gemar membaca.
4. Nilai karakter menambah ilmu pada kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi nilai religious, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, tanggung jawab, semangat kebangsaan, nilai kerja keras, nilai kreatif.
5. Nilai karakter menjauhi sikap saling bermusuhan pada kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi nilai religious, nilai peduli social, nilai cinta tanah air, nilai toleransi, nilai cinta damai, nilai bersahabat/komunikatif, nilai jujur.
6. Nilai karakter memilih teman pada kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi nilai toleransi, nilai cinta tanah air, nilai peduli social, nilai komunikatif, nilai demokratis, nilai jujur, nilai peduli lingkungan, nilai cinta damai.
7. Nilai karakter merendah diri pada kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi nilai jujur, nilai religious, nilai disiplin, nilai menghargai prestasi.
8. Nilai karakter musyawarah pada kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi nilai toleransi, nilai cinta tanah air, nilai peduli sosial, nilai demokratis, nilai cinta damai, nilai rasa ingin tahu.
9. Nilai karakter sifat kasih pada kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi nilai peduli social, nilai religious, nilai cinta damai, nilai toleransi, nilai peduli lingkungan.
10. Nilai karakter sabar pada kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi nilai jujur, nilai religious, nilai toleransi, nilai cinta damai.
11. Nilai karakter tekun pada kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi nilai mandiri, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab.

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dicantumkan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang merupakan bentuk dari pendidikan karakter yang ada di Indonesia adalah :

1. Giat Belajar

Dikatakan oleh Syekh Al-Zarnuji, giat belajar merupakan sifat kontinyu atau terus-menerus dalam proses belajar mengajar, selalu menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan malas belajar, selalu menanamkan kepada diri sendiri untuk semangat belajar mencari ilmu. Peserta didik harus belajar setiap hari, meskipun dalam waktu sehari waktu yang digunakan untuk belajar sedikit asalkan konsisten, selalu mengerjakan PR yang berikan oleh guru, tidak bermalas-malasan dalam belajar, semangat ketika diajak belajar bersama

dengan teman. Gemar membaca merupakan kegiatan yang perlu dilakukan oleh peserta didik, dan merupakan karakter dari giat belajar. Giat belajar juga dicontohkan dengan peserta didik bekerja keras untuk memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru, misal mengulang kembali pelajaran atau membaca kembali tulisan yang ditulis saat pelajaran berlangsung.

2. Jujur

Bentuk dari sifat jujur antara lain yaitu, tidak malu dan jujur bertanya kepada guru jika belum faham dengan pelajaran yang telah disampaikan. Meminta tolong kepada guru untuk mengulang kembali pelajaran yang belum dapat difahami. Juga tidak malu untuk bertanya kepada teman perihal materi yang telah disampaikan oleh guru. Tidak berbohong kepada guru atau kepada sesama teman. Selalu menanamkan kepada diri sendiri untuk bersifat jujur kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. selalu berkata jujur jika ditanya oleh guru, seperti kata pepatah harus berkata yang jujur meskipun jujur itu menyakitkan.

3. Kecerdasan

Nilai karakter cerdas ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Aktif bertanya kepada guru jika dirasa pelajaran yang berikan oleh guru belum bisa difahami. Kecerdasan bisa didapatkan oleh orang-orang yang mempunyai semangat belajar yang tinggi, tidak bermalas-malasan belajar. Cerdas juga ditunjukkan dengan memiliki kreatifitas yang tinggi. Gemar membaca juga menjadi sarana pendukung kecerdasan seseorang, karena dengan gemar membaca maka peserta didik dapat menambah wawasan pengetahuan, seperti pepatah yang mengatakan bahwa buku merupakan jendela dunia.

4. Menambah Ilmu

Menambah ilmu dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dapat diimplementasikan dengan peserta didik belajar serta mencari ilmu pengetahuan setiap hari, menggunakan waktunya untuk belajar ilmu-ilmu, tidak malu dalam mengambil pelajaran, selalu bersedia untuk diajak berdiskusi perihal ilmu, dan senantiasa memberikan jawaban kepada orang yang bertanya perihal ilmu.

Ilmu merupakan cahaya kehidupan bagi seseorang, jika seseorang tidak mempunyai ilmu maka ia akan tersesat pada jalan kegelapan. Orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah. Oleh karena itu bagi para pelajar gunakanlah waktu muda sebaik mungkin untuk memperbanyak ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang keilmuan, untuk bekal hidup di hari tua. Bentuk karakter dari menambah ilmu ialah semangat belajar, semangat menuntut ilmu setiap hari, berniat mencari ilmu untuk mendapatkan ridha dari Allah, tidak pernah mengeluh dengan pelajaran yang didupakannya, tidak pernah putus asa jika kesulitan dalam memahami ilmu, dan senantiasa mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Menambah ilmu merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menambah ilmu bisa dilakukan dengan cara bertanggung jawab terhadap tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Karena jika peserta didik mengerjakan tugas rumah maka peserta didik bisa menambah wawasan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan tugas peserta didik. Menambah ilmu juga dapat menambah nilai pertemanan dengan cara mengajak teman untuk berdiskusi perihal pelajaran.

5. Menjauhi Sikap Saling Bermusuhan

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menjauhi sikap saling bermusuhan berbentuk tidak belajar ilmu debat. Peserta didik harus menjauhi segala hal yang dapat menimbulkan permusuhan antar teman. Pada saat mengikuti lomba, diskusi atau kerja kelompok peserta didik harus dapat menempatkan diri serta harus menahan ego masing-masing.

Peserta didik boleh berdebat perihal ilmu kepada sesama peserta didik. Hal itu boleh dilakukan ketika peserta didik sedang melakukan diskusi untuk memecahkan masalah dalam pelajaran. Namun perdebatan itu hanya sebatas berdebat membahas ilmu saja tidak boleh terbawa oleh ego masing-masing yang mana akan menimbulkan sikap saling membenci.

Saling bermusuhan merupakan sikap yang harus dijauhi oleh sesama peserta didik, karena sikap ini merupakan akhlak yang tidak baik. Peserta didik harus mampu menahan emosi ketika ada teman yang menggangu, hal ini dilakukan supaya tidak terjadi perkelahian antar murid. Sikap ini harus ditanamkan oleh peserta didik dimanapun ia berada tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun juga dilingkungan tempat tinggalnya.

6. Memilih Teman

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dijelaskan bahwa peserta didik harus pandai dalam memilih teman, seorang pelajar harus memilih atau berteman dengan orang yang tekun belajar dan berwatak istiqomah. Jangan sampai peserta didik salah dalam memilih teman karena jika peserta didik salah dalam memilih teman maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik. Ada kata-kata hikmah yaitu "Teman yang jahat itu lebih berbahaya daripada ular berbisa. Karena teman yang jahat itu akan menjerumuskan anda kedalam neraka jahannam. Oleh karena itu, bertemanlah dengan orang-orang yang baik, karena ia dapat menyebabkan anda masuk surga"

Peserta didik juga seharusnya menjalin hubungan yang baik kepada sesama teman. Tidak membeda-bedakan satu sama lain jika berteman. Akan tetapi diusahakan untuk berteman dengan teman yang rajin, baik, pandai, serta berperilaku yang baik. Dalam program belajar mengajar ada yang menggunakan metode kerja kelompok dengan tujuan peserta didik dapat saling menghargai satu sama lain serta dapat memupuk rasa persahabatan.

7. Merendah Diri

Menghormati guru merupakan sifat merendah diri. Syekh Al-Zarnuji berkata contoh dari menghormati ilmu ialah; tidak berjalan di depan guru, duduk sesuai dengan tempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali jika sudah mendapat izin dari guru, banyak bicara atau dengan kata lain banyak bertanya kepada guru, selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh guru kecuali perintah maksiat, menghormati kerabat serta sanak saudara guru.

Mengenai hal menghormati guru, intinya adalah mengajarkan kepada peserta didik tentang sopan santun. Di era sekarang sopan santun peserta didik kepada guru sudah menurun sangat drastis. Sikap sopan santun yang dapat dilakukan oleh peserta didik kepada guru contohnya yaitu; mengucapkan salam ketika bertemu, bersalaman kepada guru jika bertemu, tidak berbicara tentang keburukan guru, berbicara dengan sopan, tidak ribut dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan seksama.

Sikap merendah diri salah satunya juga seorang peserta didik tidak sombong, tidak sombong dengan keberhasilannya, tidak sombong dengan

prestasi yang sudah didapatkannya, dan tidak besar kepala ketika mendapat nilai paling bagus dikelas.

8. Musyawarah

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* demokratis di implementasikan dengan berdiskusi antar teman tentang pelajaran yang sudah di dapat, saling mengingatkan pelajaran supaya tidak mudah lupa, mengulang pelajaran secara kontinu supaya pelajaran yang diberikan mudah diterima, serta memecahkan masalah bersama jika ada pelajaran yang tidak di fahami. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik harus di arahkan oleh pendidik supaya terlibat aktif didalam kelas dan dapat berinteraksi dengan baik kepada teman-teman lainnya, saling mengingatkan, saling bertukar pikiran, serta dapat berdiskusi satu sama lain membahas pelajaran yang sudah diajarkan.

Akan tetapi perlu diingat juga oleh peserta didik bahwa musyawarah yang dimaksud kan disini ialah musyawarah tentang ilmu pengetahuan bukan tentang sesuatu yang lain yang tidak terdapat manfaat didalamnya. Sebagai peserta didik kita harus menjauhi segala hal yang tidak ada manfaatnya dan melakukan suatu hal yang mengandung banyak manfaat didalamnya, seperti bermusyawarah kepada teman tentang ilmu pengetahuan.

9. Sifat Kasih

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* peserta didik harus menyayangi sesama, senang jika orang lain mendapatkan kebahagiaan, tidak mempunyai sifat iri dalam hati, karena sifat itu berbahaya dan tidak ada gunanya. Jika ada yang berbuat kebaikan maka harus dibalas dengan kebaikan juga, jika ada yang berbuat kejahatan maka biarkan saja jangan kau balas, cukuplah apa yang dia lakukan sebagai balasan kejahatannya.

Bentuk dari sifat kasih yaitu, menyayangi sesama teman, tidak membenci satu sama lain. senantiasa memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan bantuan, terutama bantuan materi jika dirasa temannya belum dapat memahami materi dengan baik maka dapat membantunya dengan diajak berdiskusi bersama. Tapi hal ini tidak dibenarkan untuk perihal memberikan bantuan berupa jawaban saat ujian, karena memberikan jawaban kepada sesama teman ketika ujian merupakan tindakan yang tidak baik.

10. Sabar

Nilai karakter dari sabar diimplementasikan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* diantaranya ialah istiqomah dengan guru dan dengan pelajaran tertentu, tidak meninggalkan pelajaran tersebut sebelum faham dan sebelum sempurna belajarnya. Sabar dalam mempelajari ilmu, meskipun belum faham maka ilmu tersebut harus diulang-ulang sampai faham. Ilmu didapatkan secara bertahap untuk itu peserta didik harus sabar selama bertahun-tahun menuntut ilmu disekolah.

Peserta didik diharuskan untuk selalu sabar dalam menghadapi berbagai macam ujian yang datang, rintangan dan kepayahan, bahkan harus bersabar jika waktu tidur dan waktu bermain nya berkurang karena digunakan untuk belajar. Bersabar menghadapi berbagai ujian dan cobaan dalam menuntut ilmu. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa "jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan pedihnya kebodohan".

Buah dari kesabaran itu baik, jika peserta didik sanggup bersabar menahan lelahnya belajar dipastikan pula dia akan menjadi orang yang berhasil. Karna tidak ada sesuatu yang instan, semua harus dijalani dengan melewati berbagai

proses yang telah ditentukan. Oleh karena itu dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai sikap sabar.

11. Tekun

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dijelaskan bahwa bentuk dari tekun dalam hal belajar ialah tidak banyak tidur ketika mencari ilmu, menggunakan waktunya dengan baik untuk mengejar segala harapan dalam mendapatkan ilmu, mengatur jadwal khusus untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajarari, membuat catatan khusus untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipahaminya, berusaha memahami pelajaran yang telah diberikan guru dengan cara menganalisa, memikirkan dan sering mengulangi pelajaran, selalu berdo'a kepada Allah supaya dimudahkan dalam mencari ilmu, mempunyai cita-cita yang luhur, selalu rajin dalam belajar, tidak pernah mengeluh dalam mencari ilmu, selalu berusaha supaya dapat menyerap ilmu dengan baik.

Tekun belajar juga dapat dicontohkan dengan menahan kantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung, apapun yang terjadi selalu diusahakan untuk berangkat mencari ilmu kecuali jika sakit parah, tidak gampang mengeluh ketika mendapat pelajaran yang dirasa sulit. Dengan tekun belajar niscaya peserta didik akan mendapatkan hasil yang diharapkan dan hasil yang memuaskan

KESIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan mengambil intisari dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Penulis juga akan memberikan saran yang dirasa perlu sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan islam. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Al-Zarnuji yang telah ditemukan oleh penulis ada 11 yaitu giat belajar, jujur, kecerdasan, menambah ilmu, menjauhi sikap saling bermusuhan, memilih teman, merendah diri, musyawarah, sifat kasih, sabar, dan tekun. Nilai karakter di Indonesia yang relevan dengan pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* antara lain meliputi; (1) karakter religious, (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat/komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli social (18) tanggung jawab. Hasil penelitian yang telah penulis paparkan disini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis dan sumber yang penulis gunakan. Oleh karenanya, penulis berharap ada peneliti baru yang menindak lanjuti penelitian tentang analisi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia dengan lebih sempurna.

REFERENSI

- Abdullah, Muhammad Haris. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang." *Tesis Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 2019.
- Ainna Khoirun Nawali. "Hakikat, Nilia-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlah) Dalam Islam." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 325-46.
- Aliyyah. "Analisis pendidikan karakter dalam kitab ta'limul muta'allim dan kitab bidayatul hidayah serta relevansinya dengan program pendidikan karakter di Indonesia." *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.

- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research (Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif)*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Andika Agustyan. "Pemikiran pendidikan karakter menurut azyumardi azra dan implikasinya dalam pembelajaran di lembaga pendidikan agama islam indonesia." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2021.
- Atik Ushoghiroh. "Implementasi Pendidikan Karakter Spiritual Berbasis Alam di SMK Alam Kecamatan Pujon Kabupaten Malang." *Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang*, 2020.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Burhanul Islam Az-Zarnuji. *Ta'lim al-muta'allim Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak, dan Metode Menuntut Ilmu*. Pustaka Ar. Solo, 2020.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Muhammad Ilham Syahputra, dan Muhammad Siddik Arfandi. "Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) Pendidikan Akhlak d alam Kitab Ta ' limul Muta ' allim Thariq Al - Ta ' allum Karya Syaikh Burhanuddin Az - Zarnuji Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 3 (2021): 129–32.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diedit oleh CV Penerbit J-Art. Bandung, 2015.
- Frista Artmanda W. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media, 2015.
- Hasanah, Mizanul, dan Andika Aprilianto. "Analisis model rekrutmen dan seleksi pendidik dalam kitab ta ' alimul muta ' Allim syaikh az-zarnuji." *Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020): 20–32.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hidayati, Hanik, Tutik Khotimah, dan F Shoufika Hilyana. "Pembentukan Karakter Religius , Gemar Membaca , dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. oktober (2021): 76–82.
- Husamuddin, Abu. *Ta'lim Al-Muta'allim Wasiat Imam Al-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak, dan Metode Menuntut Ilmu*. Solo: Pustaka Arafah, 2020.
- Inساني, Galuh Nur, Dinieangraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8153–60.
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe, dan Elan Sumarna. "Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan" 5, no. 1 (n.d.): 14–26.
- Muchlas Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Diedit oleh Kamsyach Adriyani. Cet 5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Muhammad Prayogi. "Relefansi Pendidikan Karakter di Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari Dengan Pendidikan Islam di Yayasan Panti Asuhan At-Tauhid Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo." *Fakultas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2021.
- Munawaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).
- Nurtadho. "Nilai-nilai pendidikan karakter pada kitab ta'lim al - muta'alim karya al-zarnuji skripsi." *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, 2016.
- Puspitasari, R A Dwi Ayu. "Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma." *Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma*, 2020.
- Qurun, Khoirotu Alkahfi. "Pengembangan Karakter Persepektif Hidajat Nataatmadja : Dari

- Potensi ke Aktualisasi." *Bina' al-Ummah* 15, no. 1 (2020): 21–40.
- Rahman, Alfianoor. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim" 11, no. 1 (n.d.).
- Rizki Noura Arista. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Tawadhu* 3, no. 2 (2019): 883–92.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 (2019): 173–90.
- Royadi, Ahmad. "Pendidikan karakter berbasis tasawuf (Studi Analisis Konsep Insan Kamil Ibnu Arabi)." *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, no. 17770020 (2019).
- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring" 3, no. 1 (2020): 8–19.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Syekh az-Zarnuji. *Pedoman Belajar Pelajar dan Santri*. Surabaya: al-Hidayah, 2015.
- Talizduhu Ndraha. *Reseach: Teori, Metodologi*. Jakarta: Bina Aksara, 2015.
- Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. Diedit oleh Yayat Sri Hayati. Cet 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Widayanti, Heri Kurnia dan Fitriyani Khusna. "Pengaruh Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathon Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta." *Academy of Education Journal* 10, no. 2 (2019): 75–86.
- Yuristia, Adelina. "Pendidikan Sebagai Tranformasi Kebudayaan." *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan*, 2019.
- Zamathoriq, Defan. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 4 (2021): 124–31.

Copyright Holder :

© Nurita Bela, Siti Raudlatul Jannah ,Jaenullah (2023)

First Publication Right :

© Bulletin of Pedagogical Research

This article is under:

CC BY SA